

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam pengertian yang lain matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir/bernalarnya. Statistika merupakan bagian dari matematika yang membahas khusus tentang data dan pengolahannya. Menurut *Marguerite F. Hall (1892)* statistika adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data, menganalisa data dan menyimpulkan dan mengadakan penafsiran data yang berbentuk angka. Statistika dapat dipandang sebagai alat pemecahan masalah yang seringkali terjadi kehidupan sehari – hari maupun dalam ilmu pengetahuan (*Yusuf, 2017*). Seiring pesatnya zaman, statistika banyak diterapkan di berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, bidang sosial dan kependudukan, bidang ekonomi, dan sebagainya.

Statistika merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam matematika baik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang diungkapkan Franklin dalam Hafiyusholeh (2015) bahwa selama seperempat abad terakhir, statistika telah menjadi komponen kunci dari kurikulum matematika dalam dunia pendidikan matematika. Sedemikian pentingnya pengetahuan tentang statistika sehingga menjadi salah satu materi inti di dalam Kurikulum 2013. Bahkan dalam Kurikulum 2013 materi statistika dan peluang sudah diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (Hafiyusholeh, 2015).

Namun, masalah penting yang umumnya terjadi pada siswa dalam belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian siswa pada mata pelajaran matematika. Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman

kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika (Sriyanto, 2017). Pandangan seperti itu menandakan rendahnya minat siswa terhadap matematika. Hal tersebut sangat berdampak terhadap minimnya pemahaman siswa terkait materi statistika.

Pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar statistika yang akhirnya memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Menurut Arends (Trianto, 2011 : 66-67) didalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah. Untuk memberikan pemahaman konsep materi yang diajarkan agar dapat digunakan dan dapat diingat juga masih menjadi masalah yang mendasar. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata.

Boud dan Margetson (Rusman, 2012 : 230) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Pembelajaran Berbasis Masalah membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah, yang mana model ini dalam prosesnya peserta didik dihadapan pada masalah nyata dan autentik sehingga akan mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut

dan memungkinkan akan terbentuknya konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna dari hasil kerja bersama kelompoknya suatu pembelajaran yang menyuguhkan sebagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan sebagai investigasi dan penyelidikan siswa.

Program Based Learning membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri, keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah serta perilaku dan keterampilan sosial. Serta salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Model PBL adalah model pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme. Model PBL di rancang berdasarkan masalah riil kehidupan yang bersifat *real structured*, terbuka, dan mendua (forqaty, 1997). Model PBL dapat mengakibatkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk membangun kemampuan intelektual. Hasting (dalam Arnyana, 2005) mengemukakan bahwa model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan menerapkan konsep.

Dari uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Pokok Bahasan Statistika?
2. Bagaimana prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Pokok Bahasan Statistika?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar Pokok Bahasan Statistika?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Pokok Bahasan Statistika.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Pokok Bahasan Statistika.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar pada Pokok Bahasan Statistika.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah antara lain :

1. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan sebagai panduan pada saat melaksanakan pembelajaran agar membantu peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang di mulai dengan masalah yang realistis (nyata) bagi peserta didik, dan membuat peserta didik memecahkan masalah yang diberikan.
3. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam

kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar statistika.

3. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terpandai.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.